

## PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *ENGLISH FEDERATION OF SMANISDA (EFOS)* DI SMA NEGERI 1 SIDOARJO

**Evi Oktaviani**

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: [evioktaviani@mhs.unesa.ac.id](mailto:evioktaviani@mhs.unesa.ac.id)

**Karwanto**

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [karwanto@unesa.ac.id](mailto:karwanto@unesa.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to described and analyzed extracurricular excellence, carry out extracurricular activities, foster extracurricular activities, inhibiting extracurricular activities, and efforts to improve the existence of extracurricular activities at SMA 1 Sidoarjo. This study uses a qualitative approach with a case study method. The subjects of this study are Extracurricular Trustees, Student Waka, Principals, Trainers, and Presidents of EFOS Extracurricular in SMA 1 Sidoarjo. The technique of collecting data uses participant observation, in-depth interviews, and documentation studies. Checking the validity of the data includes a credibility test (source and technique triangulation, member check), transferability, dependability, and confirmability. The results of the study show that 1) EFOS extracurricular advantages are training students in managing an activity; 2) The implementation of extracurricular activities is quite good, the schedule of activities is fully regulated by students, innovations in EFOS are inbound events, training and visits to the Singapore National Academy, extracurricular EFOS is related to classroom learning especially in the field of English. 3) Fostering EFOS extracurricular activities is good enough to be proven that in fostering increases 3 aspects, namely cognitive, affective and psychomotor; 4) Constraints faced in implementing extracurricular activities are dominant in internal factors or in students; 5) Efforts undertaken by the school are (a) providing infrastructure, (b) paying attention to the quality of the trainer, (c) facilitating in the form of dispensation, funding and school cars, and (d) giving awards.*

**Key words:** *extracurricular activities, english federation of SMANISDA*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis keunggulan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler, dan usaha-usaha dalam meningkatkan eksistensi ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini yakni Pembina Ekstrakurikuler, Waka Kesiswaan, Kepala Sekolah, Pelatih, dan Presiden Ekstrakurikuler EFOS di SMA Negeri 1 Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara secara mendalam, dan studi dokumentasi. Pengecekan keabsahan data meliputi uji kredibilitas (triangulasi sumber dan teknik, member check), transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasiabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Keunggulan ekstrakurikuler EFOS yaitu melatih peserta didik dalam mengelola suatu kegiatan; 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler cukup baik, jadwal kegiatan diatur sepenuhnya oleh peserta didik, inovasi yang ada di EFOS yaitu acara *inbound*, diklat dan kunjungan ke Singapore National Academy, ekstrakurikuler EFOS memiliki keterkaitan dengan pembelajaran di kelas khususnya pada bidang bahasa Inggris. 3) Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler EFOS cukup baik dengan dibuktikan bahwa dalam pembinaan meningkatkan 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor; 4) Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu dominan pada faktor internal atau dari dalam diri siswa; 5) Usaha yang dilakukan sekolah yaitu (a) memberikan sarana prasarana, (b) memperhatikan kualitas dari pelatih, (c) memfasilitasi berupa dispensasi, pendanaan dan mobil sekolah, dan (d) memberikan penghargaan.

**Kata Kunci:** *kegiatan ekstrakurikuler, english federation of SMANISDA*

## PENDAHULUAN

Pada era milenial ini, keterampilan komunikasi dan berbahasa asing terlebih bahasa Inggris sangat dibutuhkan oleh semua orang. Apalagi dengan adanya revolusi industri 4.0 yang menuntut semua orang dapat berkomunikasi berbahasa Inggris guna mempersiapkan persaingan di bangsa ini. Komunikasi dapat disebut sebagai kegiatan berbagi informasi antara dua orang atau lebih. Kegiatan komunikasi ini dapat dilakukan secara lisan sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti. Setiap peserta didik dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik sehingga perlunya pengembangan keterampilan berbahasa asing di setiap sekolah. Keterampilan tersebut dapat digunakan sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja maupun perkuliahan.

Masalah pendidikan berkembang semakin kompleks sehingga menjadi tantangan yang harus ditangani dan secara sigap mencari solusi dari permasalahan tersebut. Untuk mengupayakan peserta didik menghadapi era yang semakin kompetitif seperti sekarang harus diciptakan sistem pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas lulusan sehingga memiliki kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja maupun peningkatan prestasi dan nilai lebih dalam bidang akademik maupun non akademik yang digunakan dalam melanjutkan ke jenjang kuliah. Maka dari itu diperlukan manajemen peserta didik yang baik. Menurut Imron (2004:6) menjelaskan bahwa manajemen peserta didik merupakan segala usaha mengatur peserta didik mulai dari peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah.

Peningkatan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik dapat dikembangkan melalui pembinaan peserta didik. Menurut Minarti (2011:202) memaparkan bahwa pembinaan merupakan suatu kegiatan memberikan arahan atau bimbingan pada peserta didik yang didalamnya meliputi bakat, minat, keterampilan, perilaku melalui program kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung

kegiatan pada program kurikuler di sekolah.

Menurut Prihatin (2011: 4) Manajemen peserta didik merupakan suatu usaha pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk hingga keluar dari suatu lembaga pendidikan dengan memberikan pelayanan penuh kepada peserta didik. Pengelolaan kegiatan yang diberikan sekolah guna menumbuhkan kompetensi dan membentuk karakter, kepribadian, serta mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Pengelolaan peserta didik ini memusatkan pada suatu layanan di dalam maupun diluar kelas yang meliputi pengembangan minat, kemampuan, keterampilan dan kebutuhan untuk memantapkan diri di sekolah.

Fokus utama pada setiap lembaga pendidikan yaitu peserta didik. Peserta didik menjadi salah satu penentu keberhasilan suatu lembaga tersebut. Peserta didik merupakan objek yang nantinya akan dibina, dibimbing dan diajar dalam pembelajaran yang terstruktur guna mengeluarkan lulusan yang berkualitas. Sedangkan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Sekolah menjadi faktor penting dalam penanganan masalah di Indonesia. Sekolah dapat menjadi salah satu cara dalam peningkatan pendidikan dengan mengoptimalkan pembinaan peserta didik. Pembinaan peserta didik dapat dilakukan pada kokurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.

Menurut Kunandar (2007: 177) kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di dalam kelas. Menurut Usman (1993: 17) memaparkan bahwa kegiatan kokurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran di sekolah maupun diluar sekolah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat serta dalam upaya pembinaan

manusia seutuhnya. Sedangkan menurut Holland & Andre (O'dea, 1994:1) menjelaskan bahwa "*Extracurricular has an important role in secondary programs in school. When one considers the large number of activities available, one realizes the diversity of programs. Includes are athletics, publications, student government fine arts, academic clubs, service organization, and special interest activities.*"

Kegiatan ekstrakurikuler ini tak hanya untuk mengembangkan potensi diri akan tetapi memberikan manfaat sosial dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, dan melatih peserta didik dalam bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi kreativitas dan bakat minat peserta didik antara satu orang dengan lainnya berbeda-beda.

Pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menawarkan dua macam ekstrakurikuler yaitu bersifat wajib dan tidak wajib. Ekstrakurikuler wajib merupakan ekstrakurikuler yang harus diikuti semua peserta didik tanpa terkecuali, sedangkan ekstrakurikuler tidak wajib adalah ekstrakurikuler yang tidak mengharuskan peserta didik untuk ikut dalam kegiatan tersebut sehingga peserta didik dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kesukaan masing-masing. Sedangkan menurut Hendri (2008:2-3) jenis kegiatan ekstrakurikuler meliputi a) krida meliputi kepramukaan, LDKS, PMR, PASKIBRAKA; b) karya ilmiah, meliputi KIR, kegiatan penguasaan keilmuan dan akademik; c) latihan atau prestasi meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan; d) seminar, lokakarya dan pameran meliputi karir, kesehatan, keagamaan; e) olahraga meliputi basket, karate, softball, bulu tangkis dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, SMA Negeri 1 Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang memiliki perhatian khusus terhadap potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa SMA Negeri 1 dalam upaya pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah

tersebut memiliki 2 macam yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib berupa pramuka, sedangkan ekstrakurikuler pilihan yaitu kerohanian islam, paskibraka, paduan suara, PMR, futsal, jurnalistik, EFOS, basket, drama, orkestra, tari tradisional, *modern dance*, Taekwondo, film, seni rupa dan karawitan.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan yaitu ekstrakurikuler *English Federation of SMANISDA (EFOS)*. Kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai wadah dalam pengembangan kompetensi berbahasa asing. Penggunaan bahasa asing pada ekstrakurikuler ini berfokus pada Bahasa Inggris yang menjadi bahasa universal. Ekstrakurikuler ini meliputi debat dalam Bahasa Inggris, *Story Telling*, *news reading* dan pidato. Tujuan dibuat ekstrakurikuler EFOS guna sebagai bekal peserta didik, mengembangkan potensi dan bakat masing-masing serta diharapkan peserta didik dapat mempunyai kompetensi berbahasa inggris yang berguna dalam menyongsong revolusi industri 4.0.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di SMA Negeri 1 Sidoarjo bahwa sekolah tersebut tak hanya unggul dalam bidang akademik, namun juga non akademik yang dibuktikan melalui prestasi atau penghargaan yang dicapai dalam mengikuti perlombaan. Prestasi yang didapatkan oleh SMA Negeri 1 Sidoarjo dapat dijadikan suatu keunggulan sekolah dan pada akhirnya menjadikan citra yang baik pada masyarakat. Citra sekolah ini yang dapat dijadikan pembeda dari sekolah lain.

Berbeda dengan ekstrakurikuler *english club* di sekolah lain, SMA Negeri 1 Sidoarjo mampu bersaing dengan sekolah yang menawarkan ekstrakurikuler yang sama dan mencapai prestasi tertinggi dari tingkat regional hingga nasional. Pihak SMA Negeri 1 Sidoarjo selalu menjadi langganan dalam membawa piala kejuaraan. Tak diragukan lagi, dalam pengembangan dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini bisa dikatakan bagus.

Sekolah berupaya untuk meningkatkan pelayanan dan

pengembangan bakat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler EFOS ini. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler EFOS di SMA Negeri 1 Sidoarjo memberikan yang terbaik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembina ekstrakurikuler yang berkompeten dan profesional di bidangnya yang berasal dari alumni SMA Negeri 1 Sidoarjo. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibuat jadwal kegiatan agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara efektif. Berbagai program pengembangan serta kerja sama dengan sekolah lain guna mengembangkan kompetensi berbahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler English Federation of SMANISDA (EFOS) di SMA Negeri 1 Sidoarjo". Fokus penelitian ini meliputi.

1. Keunggulan kegiatan ekstrakurikuler EFOS di SMA Negeri 1 Sidoarjo
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler EFOS di SMA Negeri 1 Sidoarjo
3. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler EFOS di SMA Negeri 1 Sidoarjo
4. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler EFOS di SMA Negeri 1 Sidoarjo
5. Usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan eksistensi kegiatan ekstrakurikuler EFOS di SMA Negeri 1 Sidoarjo

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:9) penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, yang mana peneliti adalah sebagai *key instrument*.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sidoarjo yang beralamatkan di Jalan Jenggolo Nomor 1 Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara secara mendalam, observasi non partisipan, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler, Pelatih Debat, Pelatih

*Story Telling* dan *Speech*, dan Presiden EFOS.

Dokumen-dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah data peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler, struktur kepengurusan ekstrakurikuler EFOS, dan dokumen-dokumen lainnya yang menunjang fokus penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan kondensasi, penyajian data dan verifikasi data (Miles, M.B. Huberman, A.M. dan Saldana, J, 2014). Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas (Triangulasi teknik, triangulasi sumber serta *membercheck*), transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Tahap-tahap penelitian menggunakan tahap pra-lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis intensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Keunggulan ekstrakurikuler EFOS

Keunggulan yang tampak pada ekstrakurikuler EFOS yaitu melatih peserta didik di manajemen organisasi, yaitu untuk melatih peserta didik agar dapat berlatih untuk berdiskusi, bekerja sama, *problem solving*.

Hal tersebut sesuai dengan Asrul (2013: 3-5) yaitu kegiatan pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan meliputi mengembangkan peran serta siswa dalam kepengurusan OSIS sesuai dengan kedudukan masing-masing peserta didik, membentuk kelompok belajar, melakukan latihan kepemimpinan, mengadakan forum diskusi ilmiah, mengadakan media komunikasi seperti majalah dinding, mengorganisasikan suatu acara, pementasan atau bazar. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini agar peserta didik mampu berorganisasi, memimpin, bekerja sama, menguasai tata cara berdiskusi yang baik, dan memiliki keterampilan dalam mengatur dan mengorganisasikan kegiatan, rajin berkreasi dalam bidang ilmiah, gemar membaca dan menulis, menghargai pendapat orang lain, dan tidak memaksakan kehendak, serta

menghargai dan melaksanakan keputusan bersama.

Penelitian ini serupa dengan teori yang ada pada penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyawati (2018) kegiatan ekstrakurikuler memperoleh manfaat kualitatif antara lain tumbuhnya kepercayaan diri, kedisiplinan, dan keberanian berbicara. Di samping itu mereka juga makin banyak memperoleh teman dan pengalaman organisasi. Kemandirian dan kedewasaan yang dapat mengubah cara berpikir mereka jika mereka menghadapi permasalahan dalam kehidupannya. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail dkk (2016) Kami telah menemukan bahwa lebih banyak partisipasi dalam ECA dapat menjadikan siswa sebagai bintang yang bersinar, membangun kualitas kepemimpinan mereka, menjadikan mereka pemimpin masa depan dan meningkatkan sportivitas mereka.

Berdasarkan pada pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan ekstrakurikuler EFOS yaitu melatih peserta didik dalam mengelola suatu kegiatan yang mana dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kemampuan dalam manajerial dalam berdiskusi, mengeluarkan pendapat, bekerja sama maupun dalam pengambilan keputusan.

## **B. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler EFOS**

Tercipta ekstrakurikuler EFOS dilandasi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang mana menambah *skill* diluar jam pelajaran dan adanya kebutuhan lomba guna membawa nama sekolah dan sebagai ajang menunjukkan jati diri kepada sekolah lain.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2011:20) mengemukakan bahwa, "kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat (*interest*) mereka melalui kegiatan

yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah".

Selaras dengan penelitian Prianto (2016) mengatakan bahwa semakin intensif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, kualitas soft skill yang lebih baik dan kesiapan kerja yang lulusan memiliki.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler EFOS diciptakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang mana menambah *skill* diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan program khusus sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

Kegiatan ekstrakurikuler pastinya mempunyai tujuan atau arah yang akan dituju. Sama seperti ekstrakurikuler EFOS, ekstrakurikuler tersebut memiliki tujuan yaitu untuk menampung minat dan bakat peserta didik terlebih pada bidang bahasa Inggris, mendapatkan prestasi dan mempelajari cara berkomunikasi.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu pendapat Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan mengenai tujuan dari ekstrakurikuler (Prihatin, 2011:160) yaitu Kegiatan ekstrakurikuler harus mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan positif manusia seutuhnya.

Penelitian ini serupa dengan teori yang ada pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini mengacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif. Selaras dengan penelitian Annu dkk (2013) Manfaat berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler termasuk memiliki nilai yang lebih baik, memiliki nilai tes standar yang lebih tinggi dan pencapaian pendidikan yang lebih tinggi, bersekolah lebih teratur, dan

memiliki konsep diri yang lebih tinggi. Mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan di luar sekolah sering memiliki rata-rata poin yang lebih tinggi, penurunan absensi, dan peningkatan hubungan dengan sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari ekstrakurikuler EFOS yaitu menampung bakat dan minat peserta didik sehingga potensi yang ada pada masing-masing dapat terarahkan.

Kesinambungan antara senior dan junior yang mengikuti ekstrakurikuler EFOS menjadikan landasan terbentuknya pembinaan ekstrakurikuler dengan pengisi materi tutor sebaya dan sudah menjadi budaya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yang menjadi pengisi materi adalah senior yang sudah memiliki pengalaman lebih dan mempunyai jam terbang yang tinggi.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Zulkarnain (2018:57), namun peneliti hanya menemukan satu dari beberapa poin tersebut fungsi kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu fungsi sosial, untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial peserta didik melalui latihan keterampilan sosial dan menanamkan nilai-nilai moral.

Hasil penelitian selaras dengan Hendrickson (2017) yang mengatakan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kepuasan dengan program tutor mempengaruhi peningkatan persahabatan nasional tuan rumah selama semester. Selain itu, peran potensial yang dimainkan oleh konektor antar budaya dalam hubungan persahabatan nasional menawarkan implikasi praktis untuk pengembangan program tutor dan wawasan teoritis baru.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah mempunyai pembinaan dengan tutor sebaya. Yang mana pihak senior mempunyai rasa tanggung jawab penuh kepada

juniornya. Hal ini termasuk pada fungsi ekstrakurikuler yaitu fungsi sosial.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas ruangan untuk digunakan peserta didik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, akan tetapi peserta didik memilih bertempat di teras kelas dikarenakan tidak ingin terbatas oleh sekat untuk dapat mengeluarkan kemampuan dan ide-ide. Terlebih ekstrakurikuler EFOS terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang mana ditempatkan dalam satu ruangan akan mengganggu kelompok lain yang sedang melakukan diskusi. Tak hanya itu saja, sekolah juga memfasilitasi mobil sekolah untuk akomodasi dan berupa pendanaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (Prihatin, 2011:164) menyebutkan sarana atau fasilitas dibagi menjadi dua, yaitu: (a) fasilitas fisik, yaitu segala sesuatu yang berupa benda yang dapat mempermudah dalam pelaksanaan suatu usaha; (b) fasilitas uang, yaitu segala sesuatu yang mempermudah suatu kegiatan berupa uang.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler cukup baik terlebih pihak sekolah ikut memfasilitasi segala kegiatan berupa fasilitas ruangan, mobil maupun pendanaan.

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler diatur oleh peserta didik yang mana telah disepakati oleh pembina ekstrakurikuler. Jadwal ini berguna dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Untuk jadwal yang digunakan divisi debat dilakukan setiap hari, setiap senin sampai jumat pada saat pulang sekolah sampai jam lima dengan pelatih tutor sebaya. Untuk sabtu dan minggu jam 10 sampai jam 5 sore dengan pelatih debat. Sedangkan untuk divisi *speech* dan *story telling* dilakukan menurut waktu luang senior yang melatih, jadwal rutin dengan pelatih setiap hari Sabtu.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Prihatin (2011:164) yaitu jadwal ekstrakurikuler dijadikan acuan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembina, bagi peserta didik menjadi acuan dalam merencanakan serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, bagi administrator guna mempermudah dalam pemberian dukungan sarana dan prasarana sekolah yang diperlukan, dan bagi kepala sekolah guna mempermudah dalam mengadakan pelaksanaan supervisi.

Penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2012) bahwa untuk waktu dan hari pelaksanaannya diatur oleh para siswa atau para anggota kegiatan ekstrakurikuler yang kemudian disepakati oleh Pembina dari kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Waktu pelaksanaan itu diatur sedemikian rupa oleh pihak SMA Negeri 1 Malang, jadwalnya itu dari jam 14.00 sampai jam 17.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini banyak dilaksanakan di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, jadwal digunakan peserta didik untuk sebagai acuan dalam mengikuti kegiatan. Jadwal kegiatan diatur sepenuhnya oleh peserta didik dengan disepakati oleh pembina. Batas berakhirnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pukul 17.00 WIB.

Program kerja dibuat oleh peserta didik yang mana mereka telah mengetahui perguruan tinggi yang mengadakan lomba. Dan selanjutnya dimasukkan kedalam program kerja tahunan. Program kerja ekstrakurikuler EFOS selain latihan rutin, terdapat acara inbound untuk mempererat tali kekeluargaan yang dilakukan setiap tahun, pengadaan diklat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berupa teknik-teknik debat, *speech*, dan *story telling*. Program terbaru dari sekolah yaitu kunjungan ke Singapore National Academy untuk melihat

model pembelajaran, sistem pengajarannya, kurikulumnya dan bahasa interaksi sehari-hari.

Penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayidah (2014) bahwa inovasinya yaitu mengadakan *outbound* dengan melibatkan instruktur yang berpengalaman. Sedangkan pada ekstrakurikuler Bola Volley, bentuk inovasi dalam pengembangan nilai karakter di antaranya adalah melakukan Latih/Lawan Tanding, dengan melibatkan tim-tim dari klub profesional, mengadakan event antar sekolah, dan mengikuti berbagai pertandingan, kemudian bentuk inovasinya yaitu mengadakan *outbound*, dengan melibatkan instruktur yang berpengalaman dan melatih kekompakan dan kerja sama tim.

Berdasarkan pada pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pada dasarnya mempunyai program kerja. Program kerja ini dapat dijadikan sebagai inovasi dalam pengembangan diri pada peserta didik. Inovasi yang ada di ekstrakurikuler EFOS yaitu program kerja ekstrakurikuler EFOS selain latihan rutin, terdapat acara inbound untuk mempererat tali kekeluargaan yang dilakukan setiap tahun, pengadaan diklat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berupa teknik-teknik debat, *speech*, dan *story telling*. Program terbaru dari sekolah yaitu kunjungan ke Singapore National Academy untuk melihat model pembelajaran, sistem pengajarannya, kurikulumnya dan bahasa interaksi sehari-hari.

Anggaran dana yang diperoleh ekstrakurikuler EFOS berasal dari dana OSIS yang sudah diatur rata ke semua ekstrakurikuler, uang kas sebesar Rp. 40.000/bulan, pajak lomba dan swadaya dari peserta didik itu sendiri.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Arikunto (Hidayati, 2014:29) sumber pembiayaan pendidikan berasal dari empat arah, yaitu: (a)

Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah; (b) Orang tua murid (SPP dan BP3); (c) Masyarakat; (d) Dana bantuan atau pinjaman pemerintah dari luar negeri. Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dijelaskan bahwa sebagian pembiayaan dibebankan kepada orang tua siswa sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan pada pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa anggaran yang didapat oleh ekstrakurikuler EFOS yaitu dari anggaran sekolah yang dibagi rata dan dibawah naungan OSIS, uang kas ekstrakurikuler, adanya pajak lomba yang akhirnya dimasukan pula pada kas dan uang yang dikeluarkan secara swadaya sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Terdapat keterkaitan antara ekstrakurikuler EFOS dengan pembelajaran di kelas terutama pada bahasa Inggris, dibuktikan dengan materi pada kelas 10 sampai dengan 12 dan nilai bahasa Inggris yang bagus. Dan dengan adanya ekstrakurikuler ini dapat mengembangkan materi di dalam kelas.

Serupa dengan pendapat Sopiatin (Zulkarnain, 2018:58) bahwa kegiatan ekstrakurikuler bersifat langsung yaitu berhubungan langsung dengan pelajaran di kelas bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Contohnya karya tulis ilmiah, olahraga, seni, dan bimbingan belajar.

Penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) bahwa untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran-mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada. Selaras dengan penelitian Balyer dkk (2012) jenis fasilitas opsional yang dirancang dan dilaksanakan di dalam atau di

luar sekolah dalam rencana setelah kelas. Banyak siswa yang berpartisipasi di dalamnya meskipun mereka tidak diukur secara langsung dan terkait dengan program akademik mereka.

Berdasarkan dijabarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler EFOS memiliki keterkaitan dengan pembelajaran di kelas khususnya pada bidang bahasa Inggris. Hal ini memungkinkan untuk memperkaya, memperluas dan mempertajam peserta didik berhubungan dengan mata pelajaran yang ada di kelas.

### C. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler EFOS

Dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler EFOS meningkatkan peserta didik dalam berbagai aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek itu tidak bisa terpisah antara satu dengan yang lain semua itu. Jadi tidak boleh ditinggalkan begitu, salah satunya yaitu afektif, sikap.

Dari beberapa poin yang dikemukakan oleh Daien (Prihatin, 2011:163), peneliti hanya menemukan satu yang sesuai dengan teori yaitu kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dapat meningkatkan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan kegiatan ekstrakurikuler EFOS cukup baik dengan dibuktikan bahwa dalam pembinaan meningkatkan 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Peneliti juga melihat afektif dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler EFOS cukup baik, tak hanya pengetahuan saja tetapi juga afektif dan psikomotor diperhatikan.

### D. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembinaan yang dilakukan setiap hari membuat peserta didik yang mengikuti latihan tersebut tidak maksimal, sehingga peserta didik gugur karena berbagai kesibukan.

Peserta didik gugur sehingga hanya tersisa yang niat dalam mengikuti ekstrakurikuler EFOS. Dan terakhir kurangnya manajemen waktu pada peserta didik dan bercanda dengan berlebihan sehingga mengulur waktu latihan.

Sesuai dengan pendapat Syah (2010 :129) yakni : (a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa; (b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu dominan pada faktor internal atau dari dalam diri siswa. Dengan pelaksanaan latihan setiap hari memungkinkan kondisi peserta didik menjadi kurang maksimal sehingga secara perlahan pula bergugurnya peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler, dan kurangnya manajemen waktu dalam diri peserta didik pada saat latihan berlangsung.

#### **E. Usaha-usaha Digunakan dalam Meningkatkan Eksistensi Ekstrakurikuler EFOS**

Usaha sekolah mempertahankan eksistensi yaitu (a) melakukan pengelolaan ekstrakurikuler baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun penganggaran, (b) jadwal latihan, kualitas dari pelatih, dan materi, (c) fasilitas berupa dispensasi untuk melakukan lomba, pendanaan, mobil sekolah sebagai transportasi untuk bepergian saat lomba dan yang paling penting apresiasi yang diberikan kepada sekolah saat memperoleh penghargaan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syah (2010: 3) yang mengatakan bahwa faktor eksternal berupa sarana dan prasarana, kemampuan pelatih. Dan menurut Wahyuni (2006: 22) yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan penghargaan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha

yang dilakukan sekolah guna ekstrakurikuler EFOS dapat tetap ada atau eksis di SMA Negeri 1 Sidoarjo yaitu memberikan sarana prasarana guna dapat meningkatkan prestasi, yang mana dengan adanya prestasi, peserta didik dapat terpacu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler EFOS. Memperhatikan kualitas dari pelatih, kualitas pelatih dapat dilihat dari seberapa bagus kemampuan dan pengalaman yang telah didapat dari pelatih tersebut, yang mana dapat dibuktikan dari berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mendapatkan prestasi. Sekolah juga memfasilitasi seluruh kegiatan ekstrakurikuler berupa dispensasi, pendanaan maupun mobil sekolah. Dan terakhir, memberikan penghargaan pada peserta didik yang memiliki prestasi. Hal ini dapat dimaksudkan untuk menumbuhkan persepsi bahwasanya ekstrakurikuler EFOS memiliki prestasi yang banyak sehingga dapat menimbulkan daya tarik untuk masuk dalam ekstrakurikuler EFOS.

Dukungan sekolah guna meningkatkan prestasi yaitu (a) memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler EFOS seperti latihan yang dilakukan setiap hari, (b) sekolah mendukung semua kegiatan yang dibuat oleh peserta didik baik lomba internal sekolah maupun luar sekolah, (c) dukungan berupa pendanaan, perizinan, mobil sekolah, motivasi dan yang terpenting apresiasi sekolah terhadap peserta didik yang telah memperoleh prestasi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Oteng (Prihatin, 2011:161) yaitu kegiatan ekstrakurikuler ini harus menyediakan sumber motivasi untuk pembelajaran, dan juga pembelajaran sebaiknya menyediakan pula sumber motivasi bagi kegiatan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan sekolah sudah cukup baik, mengingat sekolah memfasilitasi semua kegiatan ekstrakurikuler seperti berupa pendanaan, mobil sekolah dan fasilitas ruangan untuk

melaksanakan latihan rutin. Tak hanya itu, sekolah tak luput memberikan motivasi kepada peserta didik dan penghargaan berupa apresiasi untuk siswa yang berprestasi.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keunggulan ekstrakurikuler EFOS yaitu melatih peserta didik dalam mengelola suatu kegiatan yang dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kemampuan manajerial seperti berdiskusi, mengeluarkan pendapat, bekerja sama maupun pengambilan keputusan.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler cukup baik terlebih pihak sekolah ikut memfasilitasi segala kegiatan. Jadwal kegiatan diatur sepenuhnya oleh peserta didik dengan disepakati oleh pembina. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah mempunyai pembina dengan tutor sebaya. Inovasi yang ada di ekstrakurikuler EFOS yaitu acara *inbound*, diklat dan kunjungan ke Singapore National Academy. Anggaran yang didapat oleh ekstrakurikuler EFOS yaitu dari anggaran sekolah yang dibagi rata dan dibawah naungan OSIS, uang kas ekstrakurikuler, dan adanya pajak lomba. Ekstrakurikuler EFOS memiliki keterkaitan dengan pembelajaran di kelas khususnya pada bidang bahasa Inggris.
3. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler EFOS cukup baik dengan dibuktikan bahwa dalam pembinaan meningkatkan 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.
4. Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu dari dalam diri siswa seperti peserta didik tidak mengikuti ekstrakurikuler, dan

kurangnya manajemen waktu saat latihan berlangsung.

5. Usaha yang dilakukan guna ekstrakurikuler EFOS tetap eksis yaitu (a) memberikan sarana prasarana guna dapat meningkatkan prestasi; (b) Memperhatikan kualitas dari pelatih; (c) Sekolah juga memfasilitasi seluruh kegiatan ekstrakurikuler berupa dispensasi, pendanaan maupun mobil sekolah dan (d) memberikan penghargaan pada peserta didik yang memiliki prestasi.

## SARAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah  
Hendaknya melakukan *refresh* jadwal yang mana pada hari tertentu, kegiatan ekstrakurikuler diliburkan. Hal ini dilakukan guna tidak mengganggu pelaksanaan ujian di sekolah.
2. Bagi Waka Kesiswaan  
Agar dapat meningkatkan prestasi ekstrakurikuler EFOS, hendaknya mendatangkan *native speaker* dari luar. hal ini dapat meningkatkan meningkatkan minat siswa agar lebih tertarik untuk belajar tentang bahasa Inggris.
3. Bagi Pembina Ekstrakurikuler  
Diharapkan peserta didik diberikan motivasi secara intensif agar lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan meningkatkan prestasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Annu, Singh dkk. (2015). Impact of Extracurricular Activities on Students in Private School of Lucknow District. *International Journal of Sociology and Anthropology Research* Vol 1(1) (online)(<http://www.eajournals.org/wp-content/uploads/Extracurricula>)

- [r-Activities-and-Student---s-Performance-in-Secondary-School-of-Government-and-Private-Schools.pdf](#), diakses pada tanggal 24 Mei 2019 Pukul 10.38).
- Asrul, Muhammad. 2013. *Keunggulan Ekstrakurikuler*. (online) (<http://sumut.kemenag.go.id>, diakses pada tanggal 22 April 2019 Pukul 21.00).
- Balyer, Aydin dkk . 2012 . Effects of Structured Extracurricular Facilities on Students' Academic and Social Development. *Social and Behavioral Sciences* Vol 46 (online) ([https://ac.els-cdn.com/S1877042812020745/1-s2.0-S1877042812020745-main.pdf?\\_tid=32760695-35d8-445c-857f-bf2829259009&acdnat=1544382791\\_f56458080f04c96c80eaa9702364ae8b](https://ac.els-cdn.com/S1877042812020745/1-s2.0-S1877042812020745-main.pdf?_tid=32760695-35d8-445c-857f-bf2829259009&acdnat=1544382791_f56458080f04c96c80eaa9702364ae8b), diakses pada tanggal 9 Desember 2018 Pukul 15.12).
- Hendri, Anifal. 2008. *Ekskul Olahraga Upaya Membangun Karakter Siswa*. (online) ([http://202.152.33.84/index.php?option=com\\_content&task=view&id=16421&Itemid=46](http://202.152.33.84/index.php?option=com_content&task=view&id=16421&Itemid=46)), diakses pada tanggal 19 Juni 2019 Pukul 20.34).
- Hendrickson, Blake. 2017. Intercultural Connectors: Explaining The Influence of Extra-Curricular Activities and Tutor Programs on International Student Friendship Network Development. *International Journal of Intercultural Relations* Vol 63 (online) ([https://ac.els-cdn.com/S0147176717300172/1-s2.0-S0147176717300172-main.pdf?\\_tid=0e598e41-cb24-4365-ad01-858e51dca109&download=true&acdnat=1544382634\\_2a0e92553e40a038244b7f11662a8b36](https://ac.els-cdn.com/S0147176717300172/1-s2.0-S0147176717300172-main.pdf?_tid=0e598e41-cb24-4365-ad01-858e51dca109&download=true&acdnat=1544382634_2a0e92553e40a038244b7f11662a8b36), diakses pada tanggal 9 Desember 2018 Pukul 15.10).
- Hidayati, Nurul. 2014. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 5 Tangerang*. Program Studi Manajemen Pendidikan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (online) (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25111/1/NURUL%20HIDAYATI-FITK.pdf>, diakses pada tanggal 24 Juni 2019 Pukul 13.46).
- Imron, Ali. 2004. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ismail, Muhammad dkk. 2016. Role of ECA's (Extra Curricular Activities) in Personality Development. *International Journal of Research Studies in Biosciences* Vol 4(11) (online) (<https://www.arcjournals.org/pdfs/ijrsb/v4-i11/8.pdf>, diakses pada tanggal 24 Juni 2019 Pukul 11.54).
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lestari, Ria Yuni. 2016. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education*. Vol 1(2) (online) (<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/download/1887/1456>, diakses pada tanggal 22 Mei 2019 Pukul 21.20).
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI-Press.

- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- O'dea, James W. 1994. *The Effect of Extracurricular Activities on Academic Achievement*. (Online). (<http://www.kon.org/urc/v5/fujita.html>, diakses pada tanggal 20 April 2019 Pukul 14.00).
- Prianto, Agus. 2016. The Effect of the Involvement Intensity in Extracurricular Activities and Soft Skills Towards Readiness To Work For Higher Education Graduates in East Java Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention* Vol 5(8) (online) ([http://www.ijbmi.org/papers/Vol\(5\)8/version-3/J0583079087.pdf](http://www.ijbmi.org/papers/Vol(5)8/version-3/J0583079087.pdf), diakses pada tanggal 24 Juni 2019 Pukul 11.37).
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sayidah, Eny Tarbiyatun. 2014. *Pengelolaan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Klaten*. (online) ([http://eprints.ums.ac.id/31421/23/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/31421/23/NASKAH_PUBLIKASI.pdf), diakses pada tanggal 25 November 2018 Pukul 20.30).
- Septiani, Irma. 2012. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Manajemen Pendidikan*. Vol 23(5) (online) (<http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/5.-irma-septiani.pdf>, diakses pada tanggal 25 November 2018 Pukul 20.10).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, Eny. 2018. Model Pengelolaan Ekstra Kurikuler dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018(online) (<http://eprints.ums.ac.id/67294/3/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, diakses pada tanggal 20 Mei 2019 Pukul 12.30).
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulkarnain, Wildan. 2018. *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.